

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

II.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan pembandingan wawasan peneliti dalam kegiatan penelitian serupa di masa yang akan datang dengan tujuan digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penyusunan Skripsi.

Berikut rincian penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini :

Tabel II.1.1
Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti/Instansi/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Musyarofatul Qudsiyah, Enok Nurhasanah/Universitas Pamulang/2021	Pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar ekonomi di era pademi covid-19 siswa kelas IX SMAN 6 Kota Tangerang	Kuantitatif	Literasi digital dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pemahaman belajar ekonomi di era covid-19. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan

				<p>hasil regresi linier sederhana terhadap variabel literasi digital 24.2% bahwa data tersebut mempengaruhi pemahaman dari pelajaran ekonomi siswa yang termasuk kedalam kategori golongan rendah. Berbeda dengan presentase lainnya sejumlah 75.8% yang dipengaruhi variabel lain yang tidak dilakukan pada penelitian ini.</p>
2.	<p>Nuria Milga Yusuf, Intan Putri Cahyani, Garcia Krisnando Nathanael/Universitas Pembangunan Jaya Veteran Jakarta/2022</p>	<p>Pengaruh tingkat literasi digital terhadap pengelolaan privasi komunikasi remaja dalam <i>peer group</i></p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Literasi digital pada penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan komunikasi remaja pada <i>peer group</i>. Berdasarkan data</p>

			<p>hasil penelitian menunjukkan literasi digital tergolong dalam kategori lemah.hal ini disebabkan akibat literasi digital berdasarkan nilai kontribusinya sebesar 36.30% ditentukan oleh variabel lain. Penyebab dari hal ini dikarenakan berdasarkan survey pada siswa kurang memahami dan mengetahui apa itu hypertext. Anak didik yang menggunakan media digital tidak dapat mengakses data yang valid karena penggunaan hypertext kurang dipahami anak didik. Berbeda dengan persentase</p>
--	--	--	--



			<p>yang tersisa sejumlah 63.70% di tentukan oleh variabel lain. Kemungkinan salah satu faktornya lantaran imbas media umum terbaru berbasis web 4.0 terhadap manajemen privasi komunikasi. Penerimaan output penelitian yang signifikan menunjukkan bahwa H_a diterima yang mengartikan literasi digital berpengaruh terhadap pengelolaan privasi komunikasi. Salah satu faktor yang menyebabkan hal itu karena imbas media umum terhadap</p>
--	--	--	--

				<p>manajemen privasi komunikasi. Hal itu sesuai dengan hasil uji t yang diketahui bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan adanya penelitian ini diketahui literasi digital dapat membentuk komunikasi berdasarkan pengelolaan privasi komunikasi. Siswa dapat memahami penyebaran informasi mana yang perlu dibagikan dan tidak dibagikan berdasarkan penelitian ini.</p>
3.	Fernanda Effendi, Bustanur, Ikrima Mailani/ Universitas	Pengaruh literasi media digital terhadap	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai <i>chi-square</i> dalam

	Islam Kuantan Singingi/2019	prestasi belajar mahasiswa		nilai hitung sebesar 2.341 dan nilai tabel <i>chi-square</i> 7.815 maka, hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh yang terjadi dari literasi digital terhadap prestasi mahasiswa dalam belajar diprogram studi pendidikan agama islam.
4.	Muhamad Amin/Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya/2021	Dampak Pinjaman Online Ilegal Di Kota Palangka Raya	Kualitatif	Pinjaman online ilegal adalah jasa keuangan yang tidak terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan(OJK). Dengan cara pendaftaran yang mudah hanya memerlukan kartu tanda penduduk. Pinjaman online menawarkan limit

				<p>pencairan uang yang besar dengan syarat minim sehingga berdampak pada rasa tergiur masyarakat untuk menggunakannya. Jika telah terlibat maka dapat menimbulkan dampak negatif panik, resah dan lainnya akibat di teror oleh penagihnya. Meski begitu terdapat dampak positifnya untuk membuat jera para pelakunya dan dapat menggunakan atau mempersiapkan uang dengan lebih bijak</p>
5.	Yukram Yusuf/Institut Agama Islam Negeri Palopo/2019	Peran literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar	Kuantitatif	Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa literasi digital

		<p>peserta didik MIA kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo</p>	<p>dapat meningkatkan cara bnerpikir kreatif siswa dalam proses belajar. Oleh hasil itu menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran dapat memenuhi kemampuan teknis, berpikir kritis dan kemampuan komunikasi. Meski begitu terdapat kelemahan dari literasi digital yang membuat siswa kurang peminatan dalam membaca buku karena lebih tertarik dan segala kebutuhannya tersedia di media digital.</p>
--	--	---	---



Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan penulis dalam menuliskan skripsi, maka terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan pada saat ini, yaitu:

a. Pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar ekonomi di era pandemi covid-19 siswa kelas IX SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan oleh Musyarofatul Qudsiyah dan Enok Nurhasanah dari Universitas Pamulang, 2021.

Persamaan: Penelitian ini memiliki persamaan pada penelitian terdahulu dalam metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan membahas literasi digital bagi para siswa untuk mengetahui pengaruhnya dalam memahami media digital.

Perbedaan: Penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian terdahulu dalam pembahasan lokasi penelitian dan variabel terkait dimana peneliti membahas kemampuan mahasiswa mengenali *cyber crime* pinjaman online dengan penelitian terdahulu hasil pembelajaran ekonomi di era pandemi covid-19 siswa kelas IX SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan.

b. Judul: Pengaruh tingkat literasi digital terhadap pengelolaan privasi komunikasi remaja oleh Nuria Milga Yusuf, Intan Putri Cahyani dan Garcia Krisnando Nathanael dari Universitas Pembangunan Jaya Veteran Jakarta, 2022.

Persamaan: Penelitian ini memiliki persamaan pada penelitian terdahulu dalam pembahasan variabel literasi digital yang dapat memiliki pengaruh bagi orang lain dengan metode yang sama penggunaan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan: Penelitian ini memiliki perbedaan pada penelitian terdahulu dalam variabel lain penelitian yang membahas pengelolaan privasi komunikasi remaja dengan penelitian ini yang membahas kemampuan mahasiswa mengenali *cyber crime* pinjaman online.

c. Judul: Pengaruh literasi media digital terhadap prestasi belajar mahasiswa oleh Fernanda Effendi, Bustanur dan Ikrima Mailani dari Universitas Islam Kuantan Singingi, 2019.

Persamaan: Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam pembahasan literasi digital yang mengukur di media terhadap kemampuan belajar mahasiswa dan penelitian ini memiliki kesamaan dalam metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan: Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam populasi dan sampel yang digunakan berbeda dan tentunya memiliki hasil pengolahan data yang berbeda.

d. Judul: Dampak pinjaman online ilegal di kota palangka raya oleh Muhamad Amin dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021.

Persamaan: Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam pembahasan kejahatan pinjaman online ilegal yang merupakan inti pembahasan dalam penelitian.

Perbedaan: Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam pembahasan isi mengenai dampak pinjaman online ilegal di kota palangkaraya dan

berbeda dari penelitian ini dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan kualitatif.

e. Judul: Peran literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik MIA (matematika dan IPA) kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo oleh Yukraf Yusuf dari Institut Agama Islam Negeri Palopo,2019.

Persamaan: Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dan membahas mengenai literasi digital.

Perbedaan: Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam variabel lain selain literasi digital berbeda dan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda.

II.2 Landasan Teori

II.2.1 Teori Media Baru

“*The Second Media Age*” merupakan sebuah buku yang terbit di tahun 1990 oleh Mark Poster, buku itu menjelaskan era baru teknologi yang interaktif dalam jaringan komunikasi, terkhusus internet yang dapat merubah masyarakat. Gagasan the second media age berkembang mulai dari tahun 1980-an yang menjadi penanda perubahan dalam teori media.¹

¹ ‘Budaya Komunikasi Yang Terjalin Dalam Dunia Anak Pengguna Media Baru’ <<http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2015/03/artikel-senabastra.pdf>>.

Mark Poster menyatakan bahwa internet merupakan media yang menjadi alternatif wadah yang menampung para pembuat, penyebar dan pemakai media. Budaya digital menjadi sebuah formasi sosial yang dalam produksi media secara eksklusif memuat ikatan antara informasi dan teknologi komunikasi.²

Teori new media menimbulkan dua pandangan berdasarkan Pierre Levy yang menyebutkan bahwa :

1. Pandangan interaksi sosial, merupakan suatu sikap pembeda media menurut pendekatannya berdasarkan interaksi tatap muka. Menurut pandangan Pierre Levy penyajian world wide web (www) sebagai sarana internet untuk memuat informasi terbuka. www bersifat leluasa dan berkembang teratur sehingga memungkinkan pengguna internet dapat meningkatkan perkembangan orientasi tentang pengetahuan yang akan ilmu baru.
2. Pandangan integrasi sosial, gambaran mengenai media sebagai cara pembentukan kebiasaan sosialisasi masyarakat. Media selain sebagai pemuat informasi, tetapi juga menyajikan rasa keterikatan pengguna dengan beberapa bentuk kebiasaan masyarakat dalam memberi rasa yang kuat untuk saling memiliki.³

² Fitri Norhabiba and Sukma Ari Ragil Putri, 'Hubungan Intensitas Akses Media Baru Dan Kualitas Interaksi Lingkungan Sekitar Pada Mahasiswa Untag Surabaya', *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7.1 (2018), 8 <<https://doi.org/10.14710/interaksi.7.1.8-15>>.

³ Novi Herlina, 'Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat', *Jurnal Risalah*, Vol.4 No.2 (2017), 9.

Media baru merupakan suatu teori pembahasan konvergensi dari teknologi komunikasi online melalui media digital yang harus tersambung ke internet. Media baru sebagai sesuatu informasi yang di distribusikan dari pengirim ke penerima informasi. Media baru mempunyai dua poin utama yaitu digitalisasi dan konvergensi. Internet sebagai bukti adanya konvergensi dari gabungan beberapa fungsi media seperti teks, audio dan video.⁴

Media baru terdapat empat kategori berdasarkan pengelompokan yang di dasari pandangan McQuail, yaitu :

1. Media sebagai komunikasi interpersonal yang dapat dilakukan melalui telepon dan email.
2. Media sebagai sarana interaktif yang dapat dilakukan melalui komputer bahkan permainan game dalam internet.
3. Media sebagai sarana informasi yang dapat berbentuk mesin pencarian di internet.
4. Media sebagai sarana partisipasi kolektif yang dapat dilakukan pengguna internet dengan berbagai dan bertukar informasi, pengalaman, pendapat dan terhubung melalui komputer yang dapat menimbulkan rasa emosional.⁵

Dari teori yang tertera maka dapat disimpulkan bahwa media baru merupakan dari media sosial yang terikat dengan literasi digital. Karena teori ini

⁴ Agus Efendi, Puwani Indri Astuti, and Nuryani Tri Rahayu, 'Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo', *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18.2 (2017), 12–24 <<https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i2.5188>>.

⁵ Novi Kurmia, 'Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi', *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6.2 (2005), 291–96 <<https://doi.org/10.29313/mediator.v6i2.1197>>.

berhubungan dengan literasi digital dan media sosial yang di sebut sebuah tingkatan baru dari adanya media yang telah beredar maka penelitian ini menggunakan teori sebagai pedoman adalah teori new media.

II.2.2 Teori Kognitif

Perkembangan teori kognitif dimulai pada era abad ke-20. Teori ini menjelaskan bahwa belajar adalah kegiatan seseorang untuk memahami suatu ilmu yang dapat terdiri dari pemahaman, pengingatan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, penganalisisan, perkiraan dan perasaan. Menurut pandangan Piaget seorang anak dilahirkan dengan beberapa sistem dalam tubuhnya seperti sensorimotor, yang membuat kerangka pertumbuhan bagi interaksi awal anak dengan lingkungan. Pengalaman awal kegiatan anak akan menjadi penentu oleh skemata sensorimotor ini.⁶

Teori kognitif dijelaskan oleh Peaget merupakan sebuah perkembangan kognitif atau pemahaman memiliki peran yang penting menjadi faktor krusial dalam proses belajar. Pada dasarnya perkembangan kognitif merupakan proses perkembangan mental seseorang yang menjadi hakekat dari kemampuan seseorang untuk dapat memiliki penalaran yang logis.⁷ Menurut Peaget, perkembangan individu memiliki tiga proses yang menjadi pedoman, yaitu asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrisasi. Asimilasi sendiri merupakan perpaduan informasi baru dengan rangkaian pengetahuan yang dimiliki individu. Akomodasi merupakan

⁶ Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 'Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget', *Intelektualita*, 3.1 (2015), 27–38 <<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>>.

⁷ Sutarto Sutarto, 'Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1.2 (2017), 1 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>>.

penyelarasan rangkaian pengetahuan yang dimiliki dengan keadaan di lingkungan baru. Terakhir terdapat ekuilibrasi merupakan penyesuaian yang stabil secara dinamis yang dilakukan dari dua pedoman.⁸

Berdasarkan teori yang tersebut maka dapat dalam penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa teori kognitif saling memiliki ketertarikan dengan pemahaman mahasiswa. Hal itu berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengenali *cyber crime* pinjaman online yang merupakan sebuah konsep yang tercantum di penelitian ini, oleh karena itu acuan penelitian menggunakan teori kognitif.

II.3. Landasan Konseptual

II.3.1 Pemahaman Literasi Digital

Menurut Poerwodarminto pemahaman memiliki arti bahwa mengerti secara benar mengenai suatu hal.⁹ Pemahaman merupakan dapat dilihat sebagai suatu hubungan antara ide dengan suatu persoalan yang diselingi oleh fakta - fakta tentang persoalan. Kemampuan Pemahaman Mahasiswa tak luput dari meningkatnya perkembangan sumber informasi. Berdasarkan definisi dari Sungkono, Syaifudin menjelaskan pemahaman memerlukan strategi informasi yang dicari secara efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa¹⁰. Pemahaman adalah salah satu

⁸ Sutarto.

⁹ dan Imran Marlina, Charles Kapile, 'Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran IPS Di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar', *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2 No. (2017), 1–12.

¹⁰ Rini Utami, Program Studi, and Pendidikan Matematika, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Matematika Di Tinjau Dari Strategi Pembelajaran', 29–35.

bentuk pembelajaran yang dikerjakan oleh mahasiswa. Hal ini berguna untuk dapat meninjau segala macam materi yang didapatkan baik dari sisi akademik maupun tidak.

Literasi digital menurut Kurniawati dan Bororoh literasi media merupakan konsep komunikasi yang terdiri dari dua kata yaitu literasi dan media.¹¹ Literasi juga merupakan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis dan media merupakan suatu wadah dari kumpulnya suatu peristiwa yang dialami orang lain". Dapat diartikan bahwa literasi digital merupakan sebuah kemampuan dalam mencari atau memberikan informasi dengan menggunakan sarana media digital.

Stevany mendefinisikan literasi media adalah bentuk kemampuan individu dalam penggunaan media sosial yang dilakukan untuk berpikir secara kritis dan kreatif guna memfilter informasi yang tersebar dari media.¹² Berdasarkan pendapat dari Stevany maka dapat dijelaskan bahwa literasi digital merupakan sebuah pemahaman dalam penggunaan media sosial untuk dapat menguak informasi secara mendalam agar tidak menerima berita hoax. Selain itu literasi digital merupakan kemampuan menggunakan media sosial dalam mencari dan mengamati informasi secara faktual dan tidak menyebar luaskan apabila terdapat kesalahan informasi hoax dalam media sosial.

Menurut Aditiawarman literasi media merupakan sudut pandang individu yang aktif yang bertujuan untuk menganalisis pesan yang diterima saat

¹¹ Delora Jantung Amelia and Bahrul Ulumu, 'Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Malang', 3.2 (2019), 106–11.

¹² Amelia and Ulumu.

menggunakan media.¹³ Literasi media memiliki arti lain yaitu keterampilan untuk digunakan dalam beragam proses analisis pesan, akses pesan, evaluasi pesan dan pembuatan pesan. Secara tidak langsung literasi digital berperan sebagai sudut pandang ketiga bagi kita dapat memahami suatu informasi yang diakses pada media digital sebagai sarana untuk menilai apakah informasi tersebut benar atau tidaknya.

Menurut Yudha Pradana dalam Aributsi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital, literasi digital terdapat empat prinsip. Empat prinsip itu terdiri dari pemahaman masyarakat dalam memahami informasi yang di sediakan di internet sebagai sarana komunikasi, ketergantungan dan pelengkapan informasi yang tersaji, peran sosial terhadap masyarakat informasi yang tersaji dan akurasi atau kemampuan masyarkat dalam mengakses, memahami dan menyimpan informasi untuk diolah sebagai pesan positif.¹⁴

Artna mengemukakan beberapa dimensi dari pemahaman literasi digital dalam penelitian ini sebagai berikut¹⁵ :

1. Kecerdasan Intelektual, Kemampuan menggunakan media digital untuk dapat bertindak secara terstruktur, berpikir secara logis dan beradaptasi dalam lingkungan.

¹³ Kamilatus Sya'diyah and Rosita Anggraini, 'Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks Pada Remaja Di SMANegeri 7 Kota Lhokseumawe The Effect of Digital Literacy on the Prevention of Hoax Information on Adolescents in SMANegeri 7 of Lhokseumawe City', *Jurnal_Pekommas_Vol._6_No,* 2.2010 (2021), 77–84 <<https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060210>>.

¹⁴ Doni, 'Literasi Digital Masyarakat Indonesia Membaik', *Kominfo*, 2022.

¹⁵ Mariella Volkers, 'PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ), KECERDASAN SPIRITUAL (SQ), KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI BAGI MAHASISWA', *Αγαη*, 8.5 (2019), 55.

2. Kecerdasan Emosional, Kemampuan menggunakan media digital sebagai penyeimbang logika dengan berpikir jernih sehingga mampu memberikan keseimbangan antara jiwa dan pikiran dalam mengatasi suatu masalah.
3. Perilaku Belajar, Penggunaan media digital sebagai proses seseorang mempelajari sesuatu untuk memperoleh suatu hal yang ingin diketahui atau dikerjakan.

Adapun indikator dari pemahaman literasi digital diantaranya:

1. Kemampuan memecahkan masalah, Kemampuan mahasiswa terhadap literasi digital dalam menunjukkan pengetahuan terkait suatu masalah, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah secara optimal menunjukkan pemikiran yang jernih dan logis.
2. Intelegensi verbal dan praktis, pemahaman literasi digital sebagai cara dalam penggunaan kosa kata yang baik, pemahaman dalam membaca, keingin tahuan secara intelek serta dapat mengerti kondisi, mengetahui cara memenuhi tujuan, menyadari lingkungan sekitar.
3. Pengenalan diri, pemahaman literasi digital untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap diri sendiri
4. Pengendalian diri, pemahaman literasi digital dalam penentu pengambilan tindakan yang akan memberikan keuntungan dan manfaat bagi diri sendiri

5. Motivasi, pemahaman literasi digital mendorong diri sendiri atas informasi yang tersedia secara langsung ataupun tidak dalam mengambil sebuah tindakan.
6. Empati, pemahaman literasi digital sebagai kemampuan seseorang menilai kondisi orang lain dari segi mengenali, mempersepsikan dan memikirkan perasaan orang lain.
7. Keterampilan sosial, pemahaman literasi digital sebagai kemampuan untuk berkomunikasi secara efisien dan efektif dari segi verbal dan non verbal
8. Faktor internal, pemahaman literasi digital berpengaruh terhadap proses belajar yang berasal dari diri sendiri baik dari sisi fisik dan psikologi
9. Faktor eksternal, pemahaman literasi digital berpengaruh terhadap proses belajar yang berasal dari sekeliling diri baik dari segi sosial masyarakat dan lingkungan

II.3.2 Media Sosial

Media sosial dapat di jelaskan sebagai media online, berdasarkan pengertian itu pengguna media sosial dapat dengan mudah mengikuti, berbagi, dan membuat konten dalam sarana seperti jejaring sosial yang memuat blog, wiki, maupun forum. Hal itu merupakan suatu gambaran media sosial yang populer dipilih dan digunakan masyarakat di dunia.¹⁶ Media sosial saat ini dapat dengan mudah dijumpai bagi seluruh masyarakat. Berikut beberapa Platform yang tersedia di dalam media sosial :

¹⁶ Errika Dwi Setya Watie, 'Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)', *Jurnal The Messenger*, 3.2 (2016), 69 <<https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>>.

1. Instagram
2. Tiktok
3. Facebook
4. Line
5. Whatsapp
6. Twitter
7. Snapchat
8. Youtube

Teknologi yang semakin berkembang membuat sistematika jurnalis semakin bergeser, penulisan berita yang terdapat di media online dapat berdampak pada organisasi media berita, pengaruh lalu lintas berita, minat audiens dan praktik dalam penggunaan media yang menjadi suatu nilai untuk dapat beradaptasi terhadap produk baru di media digital seperti facebook dan twitter.¹⁷ Berdasarkan pengertian tersebut media sosial merupakan sebuah sarana yang berisikan pemberian dan pertukaran informasi baik dari segi tulisan, foto dan video dengan beberapa platform yang telah disediakan oleh media digital seperti instagram dan youtube. Media sosial mampu menarik orang lain untuk berpartisipasi dengan memberikan kontribusi opini secara terbuka, memberikan masukan dan berbagai informasi dalam kurun waktu yang cepat dan tidak terbatas.

¹⁷ Yofiendi Indah Indainanto, 'Masa Depan Media Massa Di Era Digital', 5 (2021), 24–37.

II.3.3 Kemampuan Mahasiswa Mengenali *Cyber Crime* Pinjaman Online

Kemampuan adalah suatu bawaan sudah dimiliki dari lahir individu yang dapat dipelajari untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang dimiliki baik secara mental maupun fisik.¹⁸ Hal ini tentunya menjadi sesuatu yang sudah ada dari setiap individu dan perlu dikembangkan terus menerus. Kemampuan dapat diasah dengan cara belajar dan mempraktekan ilmu yang telah dimiliki secara bertahap sehingga dapat menguasai suatu ilmu.

Terdapat klasifikasi dalam kemampuan yang dinyatakan oleh Robbins yaitu kemampuan mengacu kepada kapasitas tiap individu untuk dapat mengerjakan beragam tugas dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Secara garis besar kemampuan memiliki arti keseluruhan potensi individu dalam melakukan suatu kegiatan baik itu belajar, mengajar, bekerja dan lainnya. Hal ini termasuk dalam kapasitas individu dalam segi mental dan fisik.¹⁹

Sedangkan maksud dari mahasiswa dalam penelitian ini adalah seorang pelajar tingkat lanjut yang mengambil ilmu dengan tujuan dan fokus ilmu yang satu. Berbeda dengan tingkatan sekolah seperti yang sebelumnya mahasiswa merupakan didikan dari suatu universitas yang setelah lulus akan mendapatkan gelar

¹⁸ Suparyanto dan Rosad, 'Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen', *Suparyanto Dan Rosad*, 4.3 (2016), 248–53.

¹⁹ Riza Widyanata and Syamsul Hadi Senen, 'Pengaruh Lingkungan Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Ronadamar Sejahtera Cabang Bandung', *Journal of Business Management Education (JBME)*, 2.3 (2019), 47–55 <<https://doi.org/10.17509/jbme.v2i3.5883>>.

sarjananya. Mahasiswa adalah sekelompok orang yang menimba ilmu diperguruan tinggi, universitas, institut atau akademi.²⁰

Mahasiswa ini juga memiliki kejurusan yang mengarah kepada suatu profesi tersendiri. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang memiliki dua karakteristik yaitu remaja yang memiliki kemampuan penalaran, mahasiswa harus dapat berpikir kritis menghadapi realitas sosial, sedangkan mahasiswa yang terbilang baru beranjak dewasa lebih sering tidak dapat mengukur resiko yang mereka hadapi.²¹

Dikemukakan oleh Sutarman *cyber crime* merupakan kejahatan individu atau kelompok yang terjadi di komputer dan alat komunikasi yang terhubung ke internet. Individu dapat menjadi pelaku *cyber crime* dengan menguasai dan mengoperasikan perkembangan kemajuan teknologi komputer sehingga operator, analis, manager hingga kasir dapat melakukannya.²² Dari pengertian tersebut *cyber crime* adalah tindakan kejahatan yang dilakukan dalam penggunaan internet dengan menggunakan media digital sebagai sarannya, kejahatan ini dapat dilakukan siapa saja asalkan dapat menguasai media digital yang bisa dilakukan per individu maupun kelompok.

Pendapat Andi Hamzah mengungkapkan *Cyber crime* bahwa *cyber crime* adalah kejahatan dengan menggunakan komputer dengan maksud menggunakan

²⁰ Rahma Septianingsih, 'Gambaran Kecemasan Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Sastra Arab Dalam Menjalani Studi Di IAIN Bengkulu', 2021, 6.

²¹ Albinus Embu Sella, 'DESKRIPSI TINGKAT RESILIENSI TERHADAP STRES DAN IMPLIKASINYA TERHADAP USULAN TOPIK-TOPIK BIMBINGAN KELOMPOK', 7.2 (2014), 52–57.

²² Dian Ekawati Ismail, 'Cyber Crime Di Indonesia', 6.September (2009), 242–47.

data orang lain yang teradapat di komputer tersebut tanpa diketahui orang lain.²³ Berdasarkan pengertian tersebut *cyber crime* adalah penyalahgunaan media digital untuk melakukan beragam kegiatan ilegal.

Pinjaman online adalah sebuah pelayanan keuangan untuk masyarakat berdasarkan hasil kemajuan teknologi di sektor perkonomian nasional guna peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dibuat sebagai siklus berkelanjutan.²⁴ Menurut Farrah Fintech Lending atau pinjaman menggunakan internet dari kemajuan teknologi informasi merupakan salah satu penemuan yang tersedia dalam bidang keuangan dengan memanfaatkan teknologi yang memungkinkan pihak pemberi pinjaman dan pihak penerima pinjaman melakukan transaksi peminjaman tanpa diharuskan bertemu langsung.²⁵

Pinjaman *online* ini berarti sebuah aplikasi yang tersedia pada *smartphone* masyarakat yang dapat di unduh melalui platform lain, aplikasi ini menyediakan jasa peminjaman uang secara cepat dan mudah bagi masyarakat hanya dengan beberapa syarat menggunakan *smartphone*. Pinjaman online memberikan kemudahan bagi pengguna, baik dari segi aksesibilitas layanan, jangka waktu, maupun kecepatan. Pinjaman online juga merupakan cara cepat bagi seseorang yang membutuhkan uang cepat untuk beragam keperluan tanpa perlu adanya pergi ke lembaga keuangan dengan kondisi dan jaminan yang diperlukan.

²³ Irhamni Ali, 'Kejahatan Terhadap Informasi (Cyber Crime)', August, 2015.

²⁴ Asmah Savitri and others, 'Pinjaman Online Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat Aceh', *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 22.2 (2021), 116–24 <<https://doi.org/10.29103/e-mabis.v22i2.693>>.

²⁵ Jeremy Zefanya Yaka Arvante, 'Dampak Permasalahan Pinjaman Online Dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online', *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2.1 (2022), 73–87 <<https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i1.53736>>.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas mengenai kemampuan mahasiswa dalam mengenali *cyber crime* pinjaman online adalah kemampuan mahasiswa dalam membedakan informasi berupa fakta dan tindakan kejahatan yang terjadi di media digital terkhusus pada informasi yang berisikan mengenai pinjaman online yang hampir menyerupai dengan pinjaman online legal.

Berdasarkan data dari *Budapest Convention* pada tahun 2011 dalam *The Council of Europe (CoE)*, terdapat dimensi dari kemampuan mahasiswa mengenali *Cyber Crime* pinjaman online diantaranya :²⁶

1. Tindakan kejahatan murni, *Cyber crime* sebagai kejahatan yang dilakukan tanpa ada hak untuk mengakses data komputer pribadi maupun publik.
2. Tindakan kejahatan abu – abu, *cyber crime* seabgai kejahatan yang mengakses sistem komputer orang lain dengan sengaja maupun tidak sengaja untuk melakukan pengecekan data.
3. Kejahatan penyerangan individu, *cyber crime* kejahatan yang dengan sengaja menargetkan seseorang untuk merusak, menghapus, merubah bahkan menindas data pada komputer seseorang.
4. Kejahatan penyerangan hak cipta, *cyber crime* kejahatan yang terorganisir untuk melakukan peniruan atas sebuah produk dengan memproduksi, menjual bahkan penggandaan produk tersebut ke publik tanpa adanya izin dari pemiliknya.

²⁶ Okti Putri Andini, 'Tinjauan Yuridis Tindak Pidana Cyber Terrorism Dalam Perspektif Kejahatan Transnasional Terorganisir', 2020, 1–115.

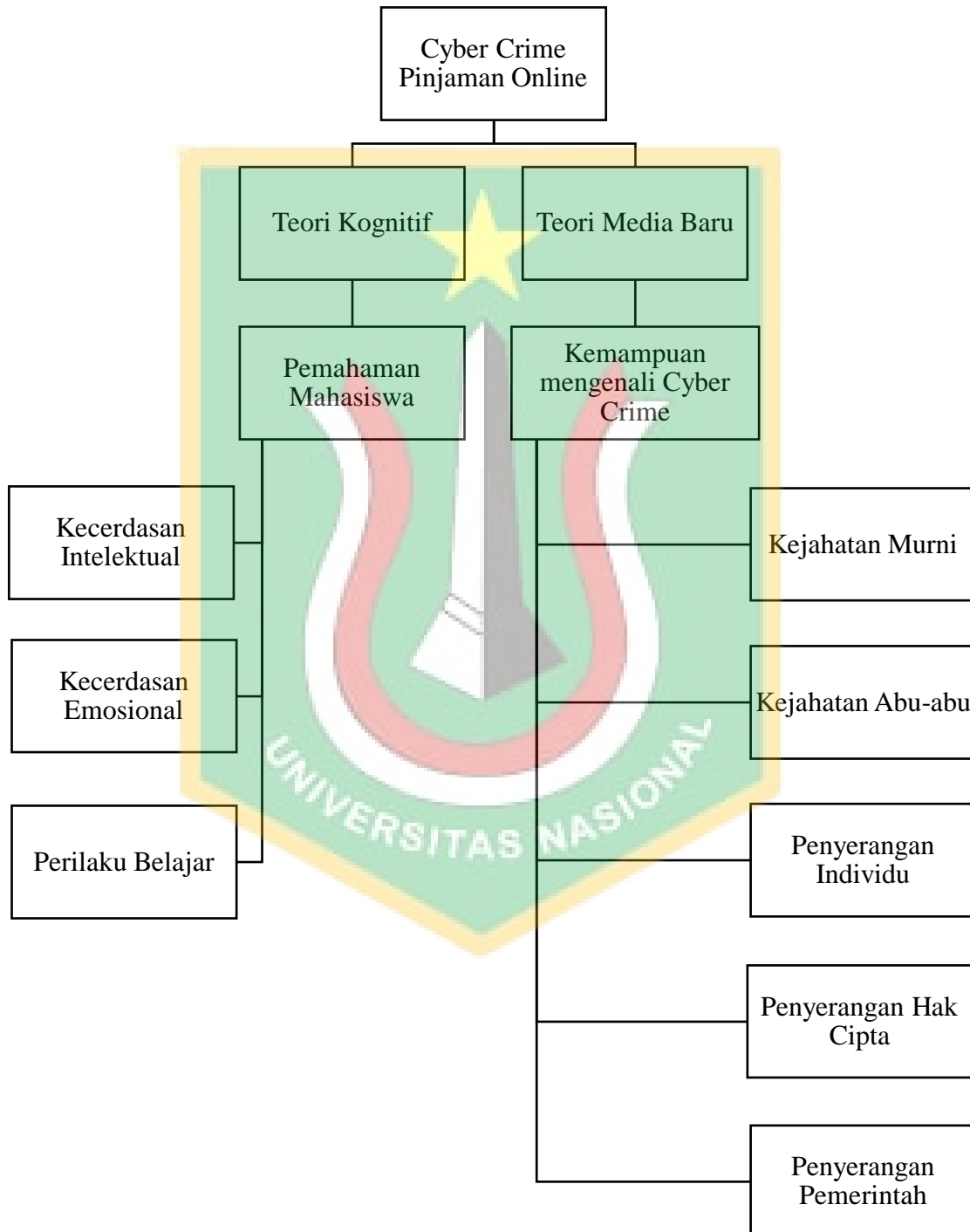
5. Kejahatan penyerangan pemerintah, *cyber crime* kejahatan individu atau kelompok dengan sengaja menjadi penghalang sistem komputer pemerintahan yang bertujuan untuk merusak, menghapus, mengubah, memperburuk dan menekan data pemerintah.

Dan terdapat indikator dari kemampuan mahasiswa mengenali *cyber crime* pinjaman online yang terdiri dari beberapa hal, yaitu:

1. *Unauthorized Access to Computer System and Service*, Kejahatan siber dengan memasuki dan menyusup ke dalam jaringan secara ilegal.
2. *Data Forgery*, Kejahatan siber yang melakukan pemalsuan data di internet.
3. *Illegal Contents*, Kejahatan siber dengan memuat informasi yang tidak benar ke internet.
4. *Infringements of Privacy*, Kejahatan siber yang menyerang data pribadi seseorang.
5. *Offense against Intellectual Property*, Kejahatan siber peniruan atas karya orang lain diinternet.
6. *Cyber Espionage*, Kejahatan siber yang dilakukan dengan memata-matai pihak lain secara sengaja melalui jaringan komputernya.
7. *Cyber Sabotage and Extortion*, Kejahatan siber yang merusak, mengganggu ataupun menghancurkan data yang dimiliki suatu instansi.

II.4 Kerangka Berpikir

Tabel II.4 Kerangka Berpikir Penelitian



II.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi terdapat hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 = Pemahaman Literasi Digital tidak berpengaruh besar terhadap kemampuan mahasiswa Ilmu Komunikasi UNAS mengenali *cyber crime* Pinjaman Online

H_a = Pemahaman Literasi digital berpengaruh besar terhadap kemampuan mahasiswa Ilmu Komunikasi UNAS mengenali *cyber crime* Pinjaman Online

